

## ***JAPANESE GIONGO IN ONE PIECE COMIC***

**Tamara Fernanda Ricardo, Arza Aibonotika<sup>2</sup>, Dini Budiani<sup>3</sup>**

e-mail: tamarafernandaricardo@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id., dini.budiani@lecturer.unri.ac.id

Phone Number: 082382390830

*Japanese Language Study Program  
Language and Arts Departement  
Faculty of Teachers Training and Education  
Riau University*

***Abstract:*** *The aim of this study was to identify the type and meanings of Japanese onomatopoeia in One Piece comic. The qualitative descriptive methods of this study used phonology and morphology to explain the sounds of onomatopoeia. The data in this study is onomatopoeia words of the giongo type. Onomatopoeia is divided by sound replication from inanimate objects which is nature and treated objects. Giseigo is divided by onomatopoeia that replicate animal sound and human voice. There are several forms of onomatopoeia, namely basic words, germinate consonant (sokuon) is a clipped sound, or slight pause, when pronouncing the word in Japanese, nasal phoneme (hatsuon) described the reverberate of onomatopoeia, long vowels (chou'on) is a word that have long sounds resulting in a lengthened pronunciation in Onomatopoeia, and reduplication (hanpukukei) also represented the onomatopoeia sounds that are usually repeated.*

***Key Words:*** *Giongo, One Piece, Onomatope*

# GIONGO BAHASA JEPANG PADA KOMIK ONE PIECE

**Tamara Fernanda Ricardo<sup>1</sup>, Arza Aibonotika<sup>2</sup>, Dini Budiani<sup>3</sup>**

e-mail: tamarafernandaricardo@gmail.com, aibonotikas@yahoo.co.id., dini.budiani@lecturer@unri.ac.id

Nomor Telepon: 082382390830

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang  
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan  
Universitas Riau

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan makna onomatope bahasa Jepang dalam komik *One Piece*. Metode deskriptif kualitatif pada penelitian ini menggunakan fonologi dan morfologi untuk menjelaskan bunyi onomatope. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kata onomatope berjenis *giongo*. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh klasifikasi dari onomatope *giongo* terbagi menjadi *giongo* yang terdiri atas onomatope yang menirukan suara dari benda mati yaitu alam dan benda yang diberi perlakuan. Lalu, *giseigo* terdiri atas onomatope yang menirukan suara dari makhluk hidup yaitu hewan dan manusia. Pada data terdapat beberapa bentuk onomatope yaitu kata dasar, pemadatan suara (*sokuon*) adalah suara yang dipotong atau jeda sejenak saat mengucapkan kata dalam bahasa Jepang, penasalan suara (*hatsuon*) menjelaskan bunyi gema yang terdapat pada onomatope, pemanjangan suara (*chou'on*) adalah kata yang memiliki bunyi panjang sehingga pengucapan lebih panjang pada onomatope dan reduplikasi (*hanpukukei*) juga mewakili bunyi onomatope yang berulang-ulang.

**Kata Kunci:** *Giongo*, *One Piece*, Onomatope

## PENDAHULUAN

Pada bahasa Jepang onomatope sering sekali muncul dalam komik, terutama komik dalam genre *shounen* karena dalam jenis komik tersebut mempunyai banyak aksi. Dalam komik *shounen* lebih banyak ditemukan onomatope *giongo* daripada *gitaigo* karena di dalam komik ini banyak tiruan bunyi yang dapat didengar oleh telinga. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk menganalisis onomatope *giongo* saja dalam komik *One Piece* karena datanya lebih mudah dicari dan banyak ditemukan.

Untuk mengetahui makna onomatope yang tepat, penerjemah harus memahami konsonan dan vokal pembangun kata tersebut. Hamano dalam Sutrisna (2017: 37) mengatakan dalam onomatope, bunyi konsonan dan vokal bahasa Jepang terdapat suatu makna yang tersembunyi. Akimoto (2002: 136) menjelaskan bahwa *giongo* dan *gitaigo* memiliki beberapa bentuk khusus yang dapat mendeskripsikan maknanya. Misalnya pada onomatope *auk auk* (オウツオウツ), bentuk reduplikasi kata pada onomatope tersebut menunjukkan bunyi anjing laut yang berulang-ulang dan berkesinambungan. Berdasarkan penjelasan di atas perlu dilakukan penelitian untuk meneliti makna onomatope dilihat dari fonologinya, dan bentuk (morfologi) onomatope. Dengan mengetahui bentuk kata atau morfologi, dan fonologi dari bunyi konsonan serta vokal, maka akan mempermudah pembelajar bahasa Jepang dalam memaknai onomatope dan menggunakannya dalam konteks percakapan yang benar.

### Fonologi dalam bahasa Jepang

Bunyi bahasa dalam bahasa Jepang dapat dibagi menjadi silabel, *sokuon*, *hatsuon*, dan *chouon*.

#### Silabel

Sudjianto (2007: 21) menjelaskan bahwa silabel merupakan salah satu satuan bunyi bahasa dalam bahasa Jepang yang disebut *onsetsu*. Silabel dalam bahasa Jepang dilambangkan dengan sebuah huruf *kana* (*hiragana* dan *katakana*).

#### Bunyi konsonan Rangkap (*Sokuon*)

Menurut Sudjianto (2007: 42) apabila ditulis dengan huruf *hiragana sokuon* dilambangkan dengan huruf *tsu* ukuran kecil “っ”, jika ditulis dengan huruf *katakana sokuon* dilambangkan dengan huruf *tsu* kecil “ツ”. Apabila ditulis dengan huruf latin, *sokuon* ditulis sama dengan konsonan.

#### Bunyi Konsonan Nasal (*Hatsuon*)

Sudjianto (2007:45) menjelaskan bahwa *hatsuon* dalam bahasa Jepang sering disebut juga *haneruon*. Dalam sistem penulisan bahasa Jepang dengan huruf *kana*. *Hatsuon* dilambangkan dengan huruf *hiragana* “ん” atau *katakana* “ン” yaitu salah satu huruf yang dapat menghasilkan bunyi nasal.

#### Bunyi Vokal Panjang (*Chouon*)

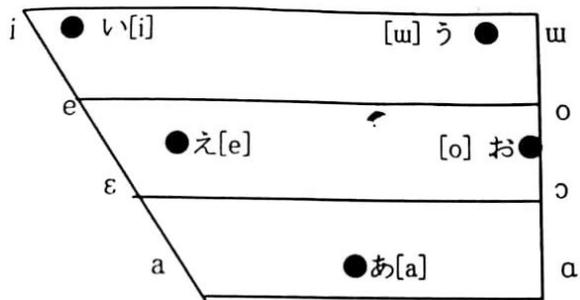
Menurut Sudjianto (2007: 48) *Chouon* (長音) adalah bunyi panjang seperti *yuu*, *nee*, *too* pada kata *yuubin*, *neesan* dan *otoosan*. Ada yang menyebut *chouon* dengan istilah *nobasuon* atau dengan istilah *bikuon*.

## Fonetik dalam bahasa Jepang

Sutedi (2019: 11) mengatakan bahwa fonetik dalam bahasa Jepang disebut *onseigaku* (音声学) yaitu ilmu yang mengkaji bunyi bahasa yang digunakan untuk berkomunikasi. Semua bunyi bahasa Jepang bisa ditulis dengan lambang-lambang bunyi bahasa.

## Bunyi Vokal Bahasa Jepang

Bunyi vokal dalam bahasa Jepang hanya 5 yaitu vokal a (あ), i (い), u (う), e (え), dan o (お).



Gambar 1. Vokal bahasa Jepang pada Ludah

Jenis Vokal	Terbukanya Mulut	Bagian Lidah	Bentuk Bibir
i (い)	Menyempit	Depan	Tidak bulat
e (え)	Agak menyempit	Depan	Tidak bulat
a (あ)	Lebar	Tengah	Tidak bulat
o (お)	Agak menyempit	Belakang	Bulat
u (う)	Menyempit	Belakang	Tidak Bulat

## Morfologi

Kridalaksana (2008: 159) menjelaskan pengertian morfologi adalah bidang linguistik yang mempelajari morfem dan kombinasi-kombinasinya atau bagian dari struktur bahasa yang mencakup kata dan bagian-bagian kata yaitu morfem.

## Proses Pembentukan Kata (Morfologi)

Dalam bahasa Jepang, Tsujimura (2000: 148-154) menjelaskan pembentukan kata dapat dilakukan dengan 5 cara, yaitu Afiksasi, Penggabungan (*compounding*), Reduplikasi, Pemenggalan (*clipping*),

## Onomatope

Di alam dan di bumi ini banyak terdapat suara atau bunyi, baik dari hewan, tumbuhan, makhluk hidup, maupun benda mati. Untuk lebih mudah membicarakan suatu bunyi, maka diciptakanlah tiruan bunyi yang dinamakan onomatope. Secara singkat, pengertian dari onomatope adalah tiruan bunyi dari suatu bunyi yang didengar.

## Makna Konsonan dan Vokal dalam Onomatope

Hamano dalam Sutrisna (2017: 37) menjelaskan onomatope terdapat hubungan antara struktur huruf konsonan dan vokal dengan makna dari kata tiruan tersebut.

Hamano menggambarkan struktur tersebut dengan huruf konsonan yang disimbolkan dengan huruf (K) dan huruf vokal dengan huruf (V).

### **Giongo**

Onomatope dalam bahasa Jepang terdiri dari 2 jenis yaitu *giongo*, dan *gitaigo*. Tetapi yang penulis pakai dalam penelitian ini adalah onomatope *giongo*. Asano dalam (Pannipaa, 2003: 1) membagi *giongo* ke dalam 2 kelompok, yaitu *giongo* dan *giseigo*. Yuki (2013:70) menjelaskan pengertian *giongo* adalah kata yang mengekspresikan suara dari manusia (suara tawa, tangisan, dan lain lain), suara hewan, suara suatu benda dan suara yang secara alami terjadi di alam.

## **METODE PENELITIAN**

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu suatu cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan dengan pendekatan dan prosedur penelitian deskriptif berupa kata-kata tertulis daripada angka-angka. Penulis memilih jenis penelitian ini karena sesuai dengan penelitian penulis yang membahas tentang jenis dan makna onomatope bahasa Jepang pada komik *One Piece* dengan data-data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan berupa onomatope *giongo* bahasa Jepang.

Tahap awal pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan metode baca dan catat. Dalam proses membaca, pertama penulis membaca *manga* berbahasa Jepang yaitu *One Piece*. Kemudian diidentifikasi percakapan mana saja yang menggunakan onomatope *giongo* dalam bahasa Jepang. Selanjutnya, setelah menemukannya, kalimat tersebut ditandai berasal dari halaman berapa. Setelah ditandai, maka dialog-dialog tersebut dicatat kemudian dikelompokkan tempatnya. Penulis juga perlu menggolongkannya sesuai dengan bentuk morfologi, dan fonologi serta makna yang didapat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil proses pengumpulan data, tercatat sebanyak 69 data *Giseigo* yang ditimbulkan oleh manusia adalah suara yang dihasilkan oleh suara kegiatan-kegiatan manusia contohnya tertawa, menangis, meniup, mendengkur, berteriak, mengunyah, dan lain-lain. Berikut contoh data beserta penjelasannya.

### *1. Giseigo Tertawa*

- ふふふ /fu/fu/fu/

Tertawa perempuan pada komik *One Piece* ini berbunyi *fufufu*. Hal ini karena konsonan /f/ dalam suku kata /fu/ merupakan bunyi fricative tidak bersuara dan terjadi pada glottal. Ketika menghadapi vokal /u/ [ω], bunyi ini mengalami perubahan artikulator yaitu pada kedua bibir sehingga menjadi [ϕ]. /Fu/ yang dimaksud bukan seperti dalam bahasa Indonesia, tetapi suara yang timbul akibat celah letupan dari kedua bibir (glottal) karena menyumbat aliran udara sepenuhnya. Sedangkan vocal /u/

diucapkan dengan mulut terbuka menyempit, pada lidah bagian belakang, dan posisi bibir tidak bulat. Dalam konteks tersebut pelayan wanita ketika mendengar cita-cita Luffy yang menjadi bajak laut, tertawa kecil, dan berkata pada Luffy bahwa dia akan menunggu harapan tersebut terjadi. Data ini bunyi /fu/ dicirikan dengan suara perempuan yang cenderung mempunyai tertawa kecil dengan sedikit suara letupan udara, sehingga pengucapan membentuk konsonan /f/. Disamping itu, perempuan ini dalam gambar juga tidak membuka mulutnya dengan lebar, melainkan tertawa dengan membuka mulutnya sedikit, oleh karena itu terbentuklah vokal /u/. Tertawa kecil pada komik di atas, juga dapat dilihat dari bentuk tulisan (*phonogram*) yang normal sehingga mengartikan bahwa bunyi tersebut tidak keras.

## 2. Giseigo menangis

- ヒックヒック /hi/k/ku/hi/k/ku

Pada data tersebut tangisan diawali dengan kata /hi/, konsonan /h/ pembentuknya adalah bunyi yang berasal dari bunyi fricative yang terjadi pada langit-langit lunak. Sedangkan bunyi vokal /i/ pembentuknya berasal dari mulut terbuka menyempit, pada lidah bagian depan, dengan bentuk bibir tidak bulat. Pada tangisan pria ini juga terdapat *sokuon* sebagai tanda bahwa tangisan tersebut terputus oleh nafas yang berat.

Selanjutnya selain data *giseigo* pada manusia ditemukan sebanyak 19 data *giseigo* yang dihasilkan dari suara hewan. Berikut contoh data beserta penjelasannya.

## 4. Giseigo suara anjing

- ワンワン /wa/n/ wa/n/

Konteks tersebut menjelaskan anjing menggonggong pada Luffy yang terus menggonggongnya dari dalam sel. Huruf semi vokal /wa/ merupakan bunyi yang dihasilkan pada kedua bibir dan langit-langit keras sebagai bunyi *approximant*. Dalam data tersebut karena bentuk moncong yang menonjol ke depan maka suara yang dihasilkan adalah /wa/, bukan /ha/ seperti terbukanya mulut manusia. Sedangkan, *wan wan* ditinjau dari morfologi bentuknya adalah reduplikasi kata dasar karena terdapat pengulangan kata dasar *wan* sebanyak 1 kali. Sehingga bunyi anjing dalam onomatope tersebut terjadi secara berulang-ulang. Pada data tersebut terdapat *hatsuon* /n/, bunyi ini dihasilkan pada ovular sebagai bunyi sengau. *Hatsuon* ini juga melambangkan bahwa bunyi tersebut menggetas karena anjing berteriak dan menyalak (marah) terdengar kencang di telinga.

Kemudian yang terakhir ditemukan jenis *Giongo* yang dihasilkan dari suara benda mati. Berikut contoh data beserta penjelasannya.

## 5. Giongo benda mati

- ボオン！ /bo/o/n/

Konteks tersebut menjelaskan dalam kota bajak laut terjadi letusan atau ledakan sesuatu. Pada data tersebut ledakan dari sesuatu yang meledak berbunyi *boon*. Konsonan vokal /bo/ dalam *giongo* tersebut menandakan ada sesuatu yang meletup pecah lalu menimbulkan bunyi ledakan. Vokal /o/ yang mengikutinya adalah lamanya suara ledakan yang ada di kota tersebut. Kemudian penasalan /n/ pada kedua *giongo* tersebut terbentuk karena suaranya yang menggelegar dan menggetas. Pada data

tersebut letusan di darat suaranya lebih menggema karena penghalang gelombang memiliki jarak yang dekat dengan sumber suara. Sehingga suara yang dihasilkan begitu keras di telinga dan terjadi pemanjangan vokal /o/.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Dari hasil penelitian sebanyak 132 *onomatope*, ditemukan jenis *giseigo* yang berasal dari manusia. Makna yang ditemukan dari *giseigo* manusia yaitu makna bunyi sangat keras diawali huruf /gya/, /kya/, sedangkan bunyi keras diawali huruf /ga/, /da/, ka/. Selanjutnya bunyi pelan atau kecil diawali huruf /fu/, *Sokuon* /n/ pada bunyi manusia menunjukkan bunyi yang dipengaruhi dengan rongga hidung sehingga terdengar sengau. Jenis *giseigo* hewan yang ditemukan timbul karena alat pengucapan hewan dan persepsi yang diterima dari pendengaran masyarakat Jepang itu sendiri. Dengan makna suara hewan yang bersuara kecil mempunyai ciri *giseigo* berawalan konsonan /k/ yaitu ayam, burung, anjing yang kesakitan, hewan yang bersuara marah seperti anjing berawalan semi vokal /wa/, hewan bersuara sengau seperti sapi berawalan konsonan /m/, hewan besar dan buas seperti singa berawalan *dakuon* /ga/, dan hewan meringkik seperti kuda berawalan konsonan vokal /hi/. *Sokuon* /n/ pada bunyi hewan menunjukkan bunyi melengking yang berasal dari alat ucap hewan. Jenis *giongo* yang berasal dari benda mati dalam komik *One Piece* ditemukan dari benda-benda yang mengalami pergerakan seperti jatuh ke tanah, benturan, tinjauan, putaran, letusan, tembakan. Maknanya benda jatuh dan pukulan dicirikan dengan awalan /ga/ untuk benda yang besar atau keras, dan awalan /ka/ untuk benda yang ringan. Letusan dari benda dicirikan dengan awalan /bo/, tembakan dengan awalan /do/ untuk peluru yang keras, awalan /ba/ untuk peluru yang lunak seperti buah. *Sokuon* /n/ pada benda mati menunjukkan bahwa bunyi tersebut menggema.

### **Rekomendasi**

Pada penelitian berikutnya direkomendasikan lebih dalam meneliti tentang onomatope *giongo* yang lebih banyak ditemukan dalam komik bergenre *shonen*. Baik itu meneliti dari asal usul bunyinya ataupun maknanya. Penelitian selanjutnya juga dapat memakai sumber data yang berbeda seperti film atau drama.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Muslich, Masnur. 2011. Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutedi, Dedi. 2003. Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang. Bandung: Humaniora.

Chaer, Abdul. 2009. Fonologi Bahasa Indonesia. Jakarta. PT Rineka Cipta.

- Mar'at, Prof.Dr. Samsunuwiyati. 2005. Psikolinguistik Suatu Pengantar. Bandung: Refika Aditama.
- Muaffaq, Ahmad N. 2012. Fonologi Bahasa Indonesia. Cet. I, Makassar: Alauddin University Press.
- Soepardjo, Djodjok. 2012. Linguistik Jepang. Bintang.
- Akimoto, Miharuru. 2002. Yoku Wakaru Goi. Tokyo: ALC.
- Gani dan Arsyad 2018  
<https://journal.umgo.ac.id/index.php/AJamiy/article/download/302/226>
- Kridalaksana. Kamus Linguistik. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2008)
- Verhaar, J.W.M. 1984. Pengantar Linguistik. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Wiriani dan Pradhana (2016)  
[https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pendidikan\\_1\\_dir/](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pendidikan_1_dir/)
- Koizumi, Tamotsu. 1993. Nihongo Kyoushi no Tame no Gengogaku Nyuumon. Tokyo: Taishuukan Shoten.
- Sudjianto, Dahidi Ahmad. 2007. Pengantar Linguistik Bahasa Jepang. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Tsujimura, Natsuko. 2000. An Introduction to Japanese Linguistics. Oxford: Blackwell Publishers Ltd.
- Pratama, Putu Putri Wira. 2019.  
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBJ/article/view/21473>
- Nishfullayli, Sa'idatun (2009) <https://media.neliti.com/media/publications/91037-ID-pembentukan-kata-proses-morfologis-pada.pdf>
- Musnur, Irfandi (2012). Analisis Penyajian Karakter Dan Alur Cerita Pada Komik Vulcaman-Z . Jurnal Narada Issn 2477-5134 Volume 6 Edisi 2 September 2019 <https://media.neliti.com/media/publications/291099-analisis-penyajian-karakter-dan-alur-cer-61438df8.pdf>

Bramasta, Satya (2019) Representasi Legenda Ramayana Dalam Komik (Analisis Semiotika pada Komik H2O: Reborn karya Sweta Kartika). Undergraduate (S1) thesis, University of Muhammadiyah Malang.

Nurlatifah, Yeni (2020) Analisis Bahasa Rupa Tokoh Big Mom Dalam Komik One Piece Volume 89 “Badend Musical” Menggunakan Cara Wimba 4 (Penggambaran).

Other thesis, Univesitas Komputer Indonesia.

[https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3616/8/UNIKOM\\_Yeni%20Nurlatifah\\_BAB%202.pdf.pdf](https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/3616/8/UNIKOM_Yeni%20Nurlatifah_BAB%202.pdf.pdf)

McCloud, Scott. (2007). Membuat Komik. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.